

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Rifki Khoirudin^{1*}, Anita Ismaulida², Uswatun Khasanah³

¹⁻³Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

Article Info:

Submitted: 1 Oktober 2023	Accepted: 21 Oktober 2023	Approve: 26 Oktober 2023	Published: 31 Oktober 2023
------------------------------	------------------------------	-----------------------------	-------------------------------

Correspondence Author:

Rifki Khoirudin,
Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.
Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo,
Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa
Yogyakarta 55166

Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara indeks pembangunan manusia, ketimpangan penduduk, jumlah penduduk miskin dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2011-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder khususnya berupa data time series periode 2011-2020 yaitu pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, ketimpangan penduduk, jumlah penduduk miskin dan investasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode Vector Error Correction Model (VECM). Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dalam jangka pendek IPM tidak memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, ketimpangan pendapatan dan investasi memiliki pengaruh positif yang signifikan, sedangkan jumlah penduduk miskin memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Dalam jangka panjang, IPM tidak berdampak negatif signifikan sedangkan jumlah penduduk miskin berdampak negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketimpangan pendapatan dan investasi berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, ketimpangan pendapatan, jumlah penduduk miskin, investasi. .

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satu yang terpenting dalam keberhasilan pembangunan suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Dalam rencana dan target pembangunan daerah, setiap daerah secara konsisten menentukan target pertumbuhan menjadi bertambah baik dari tahun sebelumnya dalam rencana serta target pengembangan daerah (Yuniarti dkk, 2020).

Pertumbuhan ekonomi yang pesat dapat menyebabkan meningkatnya ketimpangan distribusi pendapatan karena tidak melihat laju pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur ekonomi. Dimana laju pertumbuhan penduduk lebih besar atau lebih kecil dari laju pertumbuhan ekonomi? Jika jumlah pengangguran meningkat, begitu juga jumlah orang tanpa pendapatan atau upah, memperlebar jurang antara kaya dan miskin. Orang dengan lebih banyak pekerjaan diharapkan dapat

mengurangi ketimpangan pendapatan (Hariani, 2019). Ketimpangan pendapatan terlihat dari tinggi angkaapadaaiindeks Gini. Dampak dari ketimpanganpendapatan yg tinggii, kemiskinnajuga semakin tinggi. Kemiskinan tetap menjadii isu yang menonjol dalam sejarah Indonesia sebagai negara bangsa, negara dengan pandangan dan pengelolaan kemiskinan yang salah.

Pertanyaan penelitian yang diajukan penulis bisa jelas, yakni pertama tingkat pertumbuhanekonomiiIndonesia di awal tahun2020 akan menghadapi depresiasi. Kedua, ketimpangan pendapatan di Indonesia belum tertangani secara optimum, lebih-lebih dalam iklim dan keadaan wabah Covid-19 ini, dimana berjibun pekerja yg di-PHK dari perusahaannya masing-masing. Keadaan selanjutnya yang mendorong ketimpangan pendapatan yang tinggi dikaitkan dengan Indeks Pembangunan Manusia. IPM yangg tidak mernyeluruh antaraawilayah akan menjadikan wilayah dengan IPM lebihhtinggii mempunyai status manusia yang baik maka dari itu mendukung pngembangan, begitu pula sebaliknya. Investasi dianggap sebagai salah satu landasan terpenting dalam pembahasan konsep-konsep ekonomi.

Sejauh yang diketahui para ahli, masihHsedikitTpenelitian mengenai faktor yangi mempengaruhiPertumbuhanEekonomi suatu negara pada jangkaApanjang. Seperti yangi sudah dijelaskanNdiAatas, penuliis tertarikKdengan analisis dan studi dari judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2011-2020”.

2. KAJIAN TEORI

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat bervariasi dari tahun ke tahun, dan data pertumbuhan ekonomi terbaru tidak tersedia dalam pengetahuan saya karena pengetahuan saya berhenti pada tahun 2022. Untuk mendapatkan data terbaru tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia, Anda dapat merujuk ke sumber-sumber yang dapat dipercaya seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia atau organisasi internasional seperti Dana Moneter Internasional (IMF) atau Bank Dunia.

Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) yang merupakan total nilai semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi diukur dalam persentase dan menggambarkan apakah ekonomi suatu negara sedang berkembang (positif) atau mengalami kontraksi (negatif).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia telah mengalami variasi sepanjang sejarahnya, dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, investasi, konsumsi masyarakat, dan banyak faktor lainnya. Untuk mendapatkan gambaran terbaru tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia, Anda harus merujuk ke sumber data ekonomi yang aktual.

3. METODE PENELITIAN

Analisis ini memakai metode penghampiran kuantitatif dengan memakai data sekunder berbentuk data *time series* tahun 2011 hingga 2020 di Indonesia. Data sekunder yaitu mengacu pada data yang didapatkan melalui sumber yang ada dan dapat diakses melalui internet. Data yang diperlukan penelitian ini berdasar dari BadanLPusat StatistikL(BPS). Variabel yang dipakai yaitu pertumbuhanLekonomi, indeks pembangunanLmanusia, ketimpangan penduduk, jumlahLpenduduk miskin,Ldan investasi.

Faktor-faktor yang akan dianalisis yaitu variabel jumlahLpendudukLmiskin dengan satuan ribuljiwa, indeksLpembangunanLmanusia dengan satuan indeks, investasi dengan satuan juta rupiah dan ketimpangan pendapatan menggunakan satuan indeks sedang data dalam bentuk triwulanan. Alat analisis yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Vector Error Correction Model (VECM), yang

bertujuan untuk menguji hubungan jangka pendek dengan menentukan uji kointegrasi untuk melihat tanda persistensi jangka panjang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun analisis yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

Pertama Uji Stasioneritas Data, Langkah pertama dalam uji ini yaitu membuat pengujian akar unit. Berdasarkan pengolahan data, hasilnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Stasioneritas Data

Variabel	Tingkat Level Probabilitas	First Diifference Signifikansi	Level	Keterangan First Difference
IPM	0,9995	0,000	TS	S
GR	0,8448	0,000	TS	S
Ln_JPM	0,2841	0,000	TS	S
Ln_Inv	0,2746	0,000	TS	S
PDB	0,6238	0,000	TS	S

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil uji stasioneritas data menghasilkan bahwa keseluruhan variabel LIPM (Indeks Pembangunan Manusia), GR (Ketimpangan Penduduk), JPML (Jumlah Penduduk Miskin), Inv (Investasi) dan Pertumbuhan Ekonomi pada uji stasioner tingkat level belum stasioner karena nilai probabilitasnya $>0,05$ kemudian analisis dilanjutkan dengan mengecek kestabilan selisih pertama. Pada uji stabilitas tingkat *first difference*, semua data diperiksa memuaskan dengan syarat yaitu $<0,05$ Yang bermakna fakta yang dipakai bagian pada studi ini yaitu tingkat pertama.

Kedua Uji Panjang Lag Optimum, uji ini digunakan untuk menghilangkan kesalahan dalam spesifikasi model dalam penelitian ini dan untuk mengetahui panjangnya lag optimum dengan memperhatikan letak tanda bintang pada kriteria *Akaike Information Criterion* (AIC). Saat menghitung hasil tes deviasi optimal, dimungkinkan untuk menginterpretasikan apakah nilai berasal dari LR, FPE, AIC, SC dan HQ diperoleh panjang lag berada pada lag 2 yang ditandai dengan nilai AIC yang bertanda bintang.

Ketiga Uji Stabilitas VAR, Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR, diperoleh nilai modulus kurang dari atau sama dengan 1. Oleh karena itu, dapat disimpulkan estimasi stabilitas VAR yang digunakan untuk uji IRF stabil pada model. - Cook lebih kecil. Dari 1.

Keempat Uji Kointegrasi, adapun hasil uji ini ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 2. Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.645490	88.86637	69.81889	0.0007
At most 1 *	0.488916	50.49665	47.85613	0.0276
At most 2	0.365589	25.66145	29.79707	0.1391
At most 3	0.210342	8.824317	15.49471	0.3819
At most 4	0.002337	0.086562	3.841466	0.7686

Sumber: data diolah, 2022

Berlandasan uji kointegrasi di atas, kemudian bisa ditemukan bahwa pada penelitian ditemukan kointegrasi karna mempunyai nilai *trace statistic* 88,86637 dan *maximum eigenvalue* 69,81889 > nilai dari *critical value*, maka , maka tahapan model koreksi Vector Error Correction Model (VECM) dapat dilanjutkan.

Kelima Uji Kausalitas Granger, adapun hasil uji ini yaitu ditunjukkan pada table berikut.

Tabel 3. Uji Kausalitas Granger

No	Kausalitas Granger	Obs	F-Statistic	Prob.
1	LN_INVS Terhadap GR	35	3.22760	0.0228
	GR Terhadap LN_INVS		0.09939	0.9913
2	IPM Terhadap GR	35	0.17496	0.9694
	GR Terhadap IPM		0.60116	0.6995
3	LN_JPM Terhadap GR	35	3.38397	0.0187
	GR Terhadap LN_JPM		0.69894	0.6295
4	LN_PE Terhadap GR	35	3.93541	0.0095
	GR Terhadap LN_PE		0.71787	0.6163
5	IPM Terhadap LN_INVS	35	2.34489	0.0722
	LN_INVS Terhadap IPM		1.83682	0.1436

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil analisis statistik menunjukkan hubungan yang beragam antara variabel-variabel yang diteliti. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel investasi (INVS) dan ketimpangan pendapatan (GR), dengan probabilitas yang kurang dari 0,05 ($0,0228 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, sebaliknya, ketimpangan pendapatan (GR) tidak berhubungan secara statistik dengan investasi (INVS), dengan probabilitas $> 0,05$ ($0,9913 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima. Kedua, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak menunjukkan hubungan statistik dengan ketimpangan pendapatan (GR), dan sebaliknya, ketimpangan pendapatan (GR) juga tidak berhubungan statistik dengan IPM. Ini diperkuat oleh probabilitas masing-masing yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,9694 dan 0,6995. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah penduduk miskin (JPM) dan ketimpangan pendapatan (GR), dengan probabilitas yang kurang dari 0,05 ($0,0187 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, sebaliknya, ketimpangan pendapatan (GR) tidak berhubungan secara statistik dengan jumlah penduduk miskin (JPM), dengan probabilitas $> 0,05$ ($0,6295 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima. Terakhir, variabel pertumbuhan ekonomi (PE) menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ketimpangan pendapatan (GR), dengan probabilitas yang kurang dari 0,05 ($0,0095 < 0,05$), sehingga hipotesis H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Namun, sebaliknya, ketimpangan pendapatan (GR) tidak berhubungan secara statistik dengan pertumbuhan ekonomi (PE), dengan probabilitas $> 0,05$ ($0,6163 > 0,05$), sehingga hipotesis H_0 diterima. Dalam kasus variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan investasi (INVS), tidak terdapat hubungan statistik yang signifikan antara keduanya, dengan probabilitas lebih besar dari 0,05, yaitu 0,0722 dan 0,1436. Ini mengindikasikan bahwa IPM dan investasi tidak berpengaruh satu sama lain secara statistik.

Keenam Vector Error Correction Model, adapun hasil analisis jangka pendeknya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 . Uji Apriori Jangka Pendek

No	Variabel	Koefisien	T-Tabel	T-Statistik	Keterangan
1	D(IPM(-1))	-0.647547	1,96	-3.022879	Tidak Signifikan
2	D(IPM(-2))	0.025615	1,96	0.13195	Tidak Signifikan
3	D(GR(-1))	0.422480	1,96	2.33068	Signifikan
4	D(GR(-2))	0.014211	1,96	0.07654	Tidak Signifikan
5	D(LN_JPM(-1))	-0.074143	1,96	-0.44846	Tidak Signifikan
6	D(LN_JPM(-2))	-0.549937	1,96	-3.37628	Signifikan
7	D(LN_INVS(-1))	0.482574	1,96	22.8945	Signifikan
8	D(LN_INVS(-2))	0.020581	1,96	2.81932	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam analisis jangka pendek, hasil pengujian menunjukkan hubungan yang beragam antara variabel-variabel yang diteliti. Pertama, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak menunjukkan hubungan statistik yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (LN_PE) pada jangka pendek. Hasil uji menunjukkan bahwa IPM memiliki nilai t-statistik -3.022879, yang lebih kecil dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Ini menandakan bahwa dalam jangka pendek, IPM tidak memberikan pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Kemungkinan kondisi ini disebabkan oleh masalah kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang belum memadai di Indonesia, khususnya di wilayah timur yang masih mengalami kelaparan, gizi buruk, dan tantangan pendidikan yang belum merata di seluruh wilayah.

Kedua, variabel ketimpangan penduduk (GR) menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (LN_PE) pada jangka pendek. Hasil uji menunjukkan bahwa GR memiliki nilai t-statistik 2.33068, yang lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Ini mengindikasikan bahwa perubahan 1% pada variabel GR pada bulan sebelumnya akan mengakibatkan ketimpangan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0.422480% pada bulan sekarang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan koefisien gini.

Ketiga, variabel jumlah penduduk miskin (JPM) tidak menunjukkan hubungan statistik yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) pada jangka pendek. Hasil uji menunjukkan bahwa JPM memiliki nilai t-statistik -0.44846, yang lebih kecil dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Artinya, dalam jangka pendek, JPM tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi pada jangka pendek.

Terakhir, variabel investasi (INVS) menunjukkan hubungan yang signifikan dan signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi (PE) dalam jangka pendek. Hasil uji menunjukkan bahwa INVS memiliki nilai t-statistik 22.8945, yang jauh lebih besar dari 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Ini menandakan bahwa perubahan 1% pada variabel INVS pada bulan sebelumnya akan mengakibatkan peningkatan investasi sebesar 0.482574% pada bulan sekarang. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dengan demikian, hasil analisis jangka pendek ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang diteliti memiliki dampak yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Beberapa variabel seperti ketimpangan penduduk dan investasi memiliki pengaruh signifikan,

sementara variabel lain seperti IPM dan jumlah penduduk miskin tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Sementara hasil analisis jangka panjangnya yaitu seperti ditunjukkan pada table berikut ini.

Tabel 5. Uji VECM Jangka Panjang dan Uji Apriori

Variabel	Koefisien	T-Tabel	T- Statistik	Keterangan	Hasil Uji
IPM(-1)	-2.92E-07	1,96	-2.57873	Tidak Signifikan	Tidak Lolos Uji Apriori
GR(-1)	0.014322	1,96	4.39287	Signifikan	Lolos Uji Apriori
LN_JPM(-1)	-1.944034	1,96	-2.11752	Signifikan	Lolos Uji Apriori
LN_INV(-1)	0.603979	1,96	2.38049	Signifikan	Lolos Uji Apriori

Sumber: Data diolah, 2022

Indeks Pembangunan Manusia tidak signifikan berdampak negatif pada Pertumbuhan Ekonomi karena IPM memiliki nilai t-statistik 2,57873 > 1,96 nilai kritis di tingkat derajat 5 %, dan bisa disimpulkan untuk hipotesis 1 dalam jangka panjang diterima. Dapat disimpulkan, untuk IPM dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang negatif yang artinya apabila terjadi perubahan 1% pada nilai IPM hal tersebut akan berdampak pada perubahan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -2,92E-07. Menurut (Utami, 2020) tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan sangat menentukan kemampuan masyarakat dalam mengelola dan menyerap sumber daya bagi pertumbuhan ekonomi, baik secara teknologi maupun kelembagaan, sebagai sarana mendorong pertumbuhan ekonomi. Peningkatan IPM akan menambah produktivitas tenaga kerja penduduk yang pada akhirnya akan meningkatkan penjualan. Dengan demikian, meningkatkan proses pembangunan ekonomi dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun hasil studi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Eriek Estrada dan I Wayan Wenagama (2020). Berdasarkan hasil penelitian, indeks pembangunan manusia berpengaruh positif juga signifikan terhadap angka kemiskinan di Provinsi Bali periode 2009-2013.

Variabel ketimpangan pendapatan (GR) signifikan berdampak positif pada variabel pertumbuhan ekonomi karena ketimpangan pendapatan (GR) memiliki nilai t-statistik 4,39287 > 1,96 nilai kritis di tingkat derajat 5 %, dan bisa disimpulkan untuk hipotesis 1 dalam jangka panjang diterima. Dapat disimpulkan antara variabel Ketimpangan Pendapatan (GR) dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan yang negatif yang artinya apabila ada perubahan 1% pada nilai ketimpangan pendapatan (GR) hal tersebut akan berdampak pada perubahan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar -0,014322. Menurut Dwi (2021) ketimpangan Pendapatan cenderung bertambah pada periode awal pembangunan dan menurun pada periode akhir pembangunan. Dengan kata lain, proses pembangunan ekonomi pada tahap awal secara signifikan mengurangi distribusi pendapatan. Terjadi pada tahap akhir perkembangan menuju pemerataan yang lebih besar dalam pembagian pendapatan. Temuan penelitian ini dikuatkan oleh penelitian sebelumnya oleh Prasasti (2022) yang meneliti hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Distribusi Pendapatan Di 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah dari tahun 2000 hingga 2004. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan gini rasio maka akan diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga terdapat pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi dan koefisien gini.

Variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) signifikan berdampak negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi karena variabel Jumlah Penduduk Miskin (JPM) memiliki nilai t-statistik $-2,11752 > 1,96$ nilai kritis pada tingkat derajat 5%, dan bisa disimpulkan pada hipotesis 1 dalam jangka panjang diterima. Dapat disimpulkan antara variabel jumlah penduduk miskin (JPM) dan Pertumbuhan Ekonomi mempunyai hubungan negatif yang artinya apabila terdapat perubahan 1% pada nilai jumlah penduduk miskin (JPM) hal tersebut akan berdampak pada perubahan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar $-1,944034$. Kemiskinan juga pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang kuat. Apabila tingkat perekonomian di suatu negara tinggi bisa menurunkan angka kemiskinan. Kebalikannya, ketika tingkat perekonomian suatu daerah rendah, kemiskinan akan terjadi peningkatan. Ketika tingkat kemiskinan yang semakin menurun akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan studi ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Hanifah, 2021) melakukan riset terkait Pengaruh Ketimpangan Pendapatan, Tingkat Kemiskinan, Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat. Hasil studi menjelaskan pada jangka panjang kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Studi ini juga didukung penelitian (Novriansyah, 2018) yang melakukan penelitian terkait Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo. Hasil studi menyimpulkan pada kemiskinan mempunyai pengaruh signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Investasi (INV) tidak signifikan juga mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi (INV) memiliki nilai t-statistik $-21,9565 > 1,68$ nilai kritis di tingkat derajat 5 %, dan bisa disimpulkan untuk hipotesis 1 dalam jangka panjang diterima. Dapat disimpulkan antara variabel investasi (INV) juga pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan negatif yang artinya apabila ada perubahan 1% pada nilai investasi (INV) hal tersebut akan berdampak pada perubahan nilai pertumbuhan ekonomi sebesar $-8611,283$. Menurut Zamzani (2005) investasi adalah salah satu faktor penting dalam proses pembangunan atau pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Peran investasi penting untuk menggerakkan kehidupan ekonomi suatu negara, hal ini dikarenakan pembentukan modal akan meningkatkan kapasitas produktif, meningkatkan pendapatan nasional dan kemungkinan menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Hasil studi ini didukung penelitian sebelumnya oleh (Rahman, 2020) yang melakukan riset terkait pengaruh investasi dalam menunjang perkembangan ekonomi di wilayah Sulawesi Selatan. Hasil studi menyebutkan pada investasi mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Hellen et al., 2018) yang mengkaji dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, lapangan kerja dan kesejahteraan sosial di provinsi tersebut sejak Indonesia. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa investasi berdampak negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada periode pertama respon variabel pertumbuhan ekonomi terhadap variabel itu sendiri adalah positif dan cukup berfluktuatif mulai dari periode pertama hingga periode kesepuluh. Adanya guncangan tersebut menyebabkan bahwa pergerakan variabel pertumbuhan ekonomi sendiri mengalami fluktuasi dan tidak selalu disebabkan oleh variabel lain. Guncangan variabel yang kedua adalah variabel ketimpangan pendapatan (GR), Pertumbuhan Ekonomi merespon positif guncangan yang ditimbulkan oleh variabel ketimpangan pendapatan. Respon yang ditimbulkan berfluktuatif dan cenderung mengalami peningkatan hingga periode kesepuluh. Artinya dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi merespon secara positif terhadap perubahan yang ditimbulkan oleh

variabel ketimpangan pendapatan (GR). Guncangan variabel yang ketiga adalah variabel Variabel kejutan ketiga adalah variabel kemiskinan, dimana variabel pertumbuhan ekonomi merespon secara negatif terhadap guncangan variabel kemiskinan. Artinya ketika terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya, ketika jumlah penduduk miskin berkurang, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Guncangan variabel yang keempat adalah variabel investasi, dimana variabel pertumbuhan ekonomi merespon secara positif perubahan variabel investasi dan dalam jangka panjang terus mengalami peningkatan. Jika terjadi peningkatan investasi dalam jangka panjang, maka akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan kapasitas produksi sehingga akan menyebabkan pendapatan negara juga akan meningkat. Guncangan yang kelima adalah variabel indeks pembangunan manusia, dimana pertumbuhan ekonomi adalah positif dan berfluktuatif mulai dari periode pertama hingga periode kelima. Kemudian pada periode keenam hingga periode kesepuluh mulai mengalami penurunan dan menjadi negatif.

Ketujuh Analisis Variance Decomposition, diketahui bahwa pada periode pertama keterlibatannya terbanyak terhadap pergerakan kontituen pertumbuhan ekonomi yaitu variabel diri sebanyak 85,87%, sedangkan variabel gini rasio memberikan pengaruh sebesar 6,46%, variabel investasi sebesar 2,47%, variabel IPM sebesar 0,13% dan variabel jumlah penduduk miskin sebesar 5,04%. Kemudian pada periode kedua kontribusi dari variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri mulai mengalami penurunan menjadi 80,13%. Kontribusi dari variabel JPM (jumlah penduduk miskin) dan IPM (indeks pembangunan manusia) mengalami peningkatan sedangkan kontribusi variabel investasi dan gini rasio mengalami penurunan. Adapun kontribusi terbesar pada periode kedua adalah variabel jumlah penduduk miskin.

Tabel 6. Analisis Variance Decomposition

Periode	PE	IPM	GR	JPM	INVS
1	85.87370	0.137213	6.466024	5.048686	2.474379
2	80.13155	0.597494	6.118290	10.86232	2.290344
3	73.10812	0.511158	6.292398	14.46202	5.626300
4	69.55619	0.464233	7.881391	13.05636	9.041823
5	65.08747	0.359545	10.52023	12.88757	11.14518
6	59.71699	0.320204	12.15815	14.01856	13.78610
7	55.71937	0.375409	13.34964	14.28773	16.26785
8	52.53063	0.467278	14.53167	14.28565	18.18478
9	49.91932	0.598000	15.39876	14.38257	19.70136
10	47.82691	0.745625	15.93666	14.49918	20.99162

Sumber: Data diolah, 2022

Pada periode ketiga, kontribusi variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri terus mengalami penurunan. Disisi lain kontribusi variabel kontribusi variabel gini rasio dan investasi mengalami peningkatan. Pada periode ini kontribusi terbesar dari variabel independen berasal dari variabel jumlah penduduk miskin dan masih didominasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Pada periode keempat kontribusi terbesar masih didominasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi meskipun mengalami penurunan begitupun dengan variabel indeks pembangunan manusia yang ikut mengalami penurunan. Kontribusi variabel investasi dan gini rasio terus mengalami penurunan.

Pada periode selanjutnya, kontribusi variabel pertumbuhan itu sendiri terus mengalami penurunan hingga di angka 47,82%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang pergerakan

variabel pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh pergerakan variabel lain. Pada periode kesepuluh kontribusi terbesar pergerakan pertumbuhan ekonomi datang dari variabel investasi dengan kontribusi sebesar 20,99%, kemudian disusul oleh variabel gini rasio sebesar 15,93%, variabel jumlah penduduk miskin sebesar 14,49%, selanjutnya variabel indeks pembangunan manusia sebesar 0.74%.

5. KESIMPULAN

Dari hasil uji stasioneritas data menghasilkan bahwa keseluruhan variabel IPM (Indeks Pembangunan Manusia), GR (Ketimpangan Penduduk), JPM (Jumlah Penduduk Miskin), Inv (Investasi) dan Pertumbuhan Ekonomi pada uji stasioner tingkat level belum stasioner karena nilai probabilitasnya $>0,05$ sehingga analisis dapat dilanjut dengan mencoba stasioner pada tahapan *firstLdifference*. Pada uji stasioneritas di tahap *firstLdifference* seluruh data yang diujikan telah mencukupi syarat yaitu $< 0,05$ tingkat signifikan, sehingga dapat disimpulkan data lolos pada pengujian stasioneritas. Dalam uji kointegrasi Johansen menunjukkan bahwa semua variabel memiliki kointegrasi sehingga semua variabel-variabel yang digunakan mempunyai hubungan jangka panjang.

Dalam jangka pendek, IPM berdampak negatif namun dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang, IPM juga berdampak negatif dan dapat diabaikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ketimpangan pendapatan dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang ketimpangan pendapatan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, jumlah penduduk miskin berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang, jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek investasi berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang investasi juga berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Lalu bisa diketahui kontribusi atau komposisi pengaruh terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi di dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Variabel independen IPM (Indeks Pembangunan Manusia), GR (Ketimpangan Penduduk), JPM (Jumlah Penduduk Miskin), Inv (Investasi) tidak secara keseluruhan dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi variabel pertumbuhan ekonomi.

REFERENSI

- Estrada Anak Agung Eriek, I. W. W. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia, 9(2), 233–261.
- Fadila, Radiatul & Marwan, (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013 - 2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120-133.
- Hariani, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Pendapatan di 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur Tahun 2012-2015. *The International Journal of Applied Business (TIJAB)*, 3(1), 13–23.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja. *Jurnal Inovasi*, 13(1), 28-38.
- Hermanto, F. Y., & Sholikah, M. (2021). Index Pembangunan Manusia, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi: Apa Yang Data Tunjukkan Untuk Indonesia Pada Tahun 1990-2017? *Nomicpedia: Journal of Economics and Business Innovation*, 1(1), 43–51.

- Novriansyah, Arif. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo*, 1(1), 69-70.
- Prasasti, Dian. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(3), 483-487.
- Utami, F. P. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 4(2), 101–113.
- Wahana, Andi. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kritis*, 4(2), 69-71.
- Yunianto, Dwi. (2021). Analisis Pertumbuhan Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Forum Ekonomi*, 23(4), 739–749.
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.